

## ABSTRAK

### ***MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN***

**Studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta**

**SRI HENDRY WARDHANI**

**Universitas Sanata Dharma**

**Yogyakarta**

**2003**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sampel serta perkembangan keuangan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*). Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba-rugi.

Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1996, sebanyak sembilan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Z-score* Altman untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tahun 2001; perhitungan rasio dan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*) selama tahun 1997 – 2001 untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan rumus Altman, dapat diketahui bahwa *Z-score* masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut : AKRA = 3,920 , AQUA = 2,221 , SOBI = 1,879 , JECC = 1,264 , POLY = -2,052 , BUDI = 1,208 , MYRX = -1,249 , SRSN = 2,417 , dan TRPK = 3,319. Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa AKRA dan TRPK dikategorikan tidak bangkrut karena memiliki *Z-score* lebih dari 2,90 ; POLY dan MYRX dikategorikan bangkrut karena memiliki *Z-score* kurang dari 1,20 ; AQUA, SOBI, JECC, BUDI, dan SRSN dikategorikan berada dalam daerah *Gray Area* karena memiliki *Z-score* diantara 1,20 dan 2,90. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan dan analisis *trend* diperoleh informasi bahwa perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas yang cenderung menurun selama tahun 1997 – 2001, sehingga memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi ; sedangkan perusahaan yang dikategorikan berada dalam daerah *Gray Area* mengalami fluktuasi rasio-rasio keuangan.

## **ABSTRACT**

### **MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) AND RATIOS CALCULATION TO ESTIMATE THE CONDITION AND THE DEVELOPMENT OF COMPANIES FINANCIAL**

**A case study at Top Gainers and Top Losers Manufacturing Companies in 2001 were Listed at Jakarta Stock Exchange**

**SRI HENDRY WARDHANI  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2003**

The purposes of this research were to know the financial condition of the samples companies and the companies' financial development, which were categorized Bankrupt and Gray Area. The research was a case study at Top Gainers and Top Losers manufacturing companies in 2001 listed at Jakarta Stock Exchange. This research used secondary data of financial statements, including balance sheets and income statements.

This research employed nine (9) Top Gainers and Top Losers manufacturing companies in 2001 listed at Jakarta Stock Exchange since 1996. The data analysis techniques that was used were Z-score Altman model to estimate the companies financial condition in 2001 ; ratios calculation and Trend Analysis by Least Square Method during 1997 – 2001 to find out the financial development of the companies which were categorized bankrupt and Gray Area.

Based on the analysis by Altman pattern, it was shown that the Z-score of each companies were as followed: AKRA = 3,920 , AQUA = 2,221 , SOBI = 1,879 , JECC = 1,264 , POLY = -2,052 , BUDI = 1,208 , MYRX = -1,249 , SRSN = 2,417 , and TRPK = 3,319. That calculation showed that AKRA and TRPK was not categorized bankrupt, because they had Z-score value more than 2,90. POLY and MYRX were categorized bankrupt, because they had Z-score value less than 1,20. AQUA, SOBI, JECC, BUDI, and SRSN was categorized in Gray Area, because they had Z score between 1,20 and 2,90. Based on those ratios calculation and trend Analysis, it was found out that companies categorized bankrupt had Liquidity, Solvability, Rentability, and Activity level which tend to decrease during 1997 – 2001, as a result they had higher bankruptcy risks ; while those companies categorized in Gray Area experienced fluctuated financial ratios.